





Nabi Ibrahiem as berpuluh tahun berdoa agar diberi keturunan. Ketika usia 86 tahunan Allah swt mengabulkan doanya dg lahirnya Ismail. Tentu saja Nabi Ibrahiem merasakan kebahagiaan yang tak terhingga, seolah tak ada kebahagiaan lain.

Di tengah kebahagiaan yang dirasakanya saat itu, Allah memerintahkan kepada Ibrahiem utk berpisah dan membawa Ismail dan Siti Hajar ke padang tandus dekat Kabah... (selama sekitar 13 tahunan).

Tentu saja ia merasakan betapa sedihnya hidup tanpa buah hatinya. Namun setelah sekitar 13 tahunan, Allah swt memerintahkan untuk bertemu Kembali dengan keduanya... tentu saja perintah itu melahirkan kahagiaan baru, dimana perhatian kepada yang lain mulai diabaikan. Padahal saat itu Ibrahiem memiliki hewan peliharaan berupa kambing sekitar 1000 ekor, lembu 300 an dan unta 100,

Ada sahabatnya yang kagum dengan banyaknya hewan peliharaan tersebut. Ibrahiem mengomentari, *kalaulah sewaktu-waktu Allah menghendaki, aku kurbankan semuanya. Jangankan cuma ternak, bila Allah meminta anak kesayanganku Ismail, niscaya akan aku serahkan juga."*

Tidak berapa lama setelah mengungkapkan janjinya, Ibrahiem dikejutkan dengan mimpinya, *"Hai Ibrahim, penuhilah janjimu"*. Ibrahim terkaget, kemudian besok harinya berusaha memenuhi janjinya dengan mengumpulkan 100 ekor kambing untuk disembelih. Namun sembelihan itu tidak diterima.

Tanggal 8 zulhijah mimpi ttg perintah Allah swt utk menyembelih anaknya Ismail. (**tarwiyah**). Tanggal 9 mimpi itu terulang (paham. Ini datang dari Allah) (**Arofah**). Tanggal 10 zulhijah mimpi itu datang lagi (jelas – Hari **Nahr**)

Ibrahim terbangun dari tidurnya dan beristighfar. Dipeluknya erat-erat anaknya yang paling disayang itu. Tiada suara yang keluar di keheningan malam itu kecuali kaalimat *"maafkan nak, maafkan ayahmu nak"*. Kemudian Ibrahim meminta kepada siti hajar, *"Dandani putramu dengan pakaian yang paling bagus, sebab ia akan kuajak untuk bertemu dengan Allah swt"* Ismailpun didandani dengan pakaian yang paling bagus. Anak yang sholeh itu menuruti ajakan ayahnya yang seorang Nabi kekasih Allah swt

Ibrahim bersama putranya berangkat menuju suatu lembah di Mina dengan membawa tali dan sebilah pedang. Dengan berat hati Ibrahim as menyampaikan perintah itu kepada putra kesayanganya Ismail

Hadirin, Allah swt berfirman:



فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ  
يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمُرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar" (As-Saffat:102)

Ketika keduanya siap untuk melaksanakan perintah Allah, datanglah setan menggoda Ibrahiem as, Siti Hajar dan Ismail... tapi semuanya menolak dan melemparnya dg batu sambil mengucap Bismillahi Allahu akbar. Peristiwa itu kini dijadikan rangkaian ibadat jumroh (*Jumroh Ula, wustho dan jumroh aqobah*) dalam rangkaian ibadat haji.

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهِ لِلْجَبِينِ

Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya) (As-Saffat:103). وَتَادِيَتَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمَ

panggillah dia: "Hai Ibrahim, قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

*“sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu.” Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik (As-shafaat:105)*

الله أكبر والله الحمد

*Hadirin*, untuk meneladani perjuangan Nabi Ibrahiem dalam kehidupan, ada beberapa prinsip yang perlu diamalkan, antara lain:

**Pertama** bahwa, *hidup itu ujian*. Allah swt berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan (QS Al-Anbiya: 35)

Saat ini kita bukan sedang bekerja, menjabat, berdagang, atau bukan sedang menjalankan tugas kantor. Selaku muslim hakikatnya kita sedang diuji melalui jabatan, tugas dan pekerjaan. Diuji melalui statusnya sebagai hakim, jaksa, polisi. Dan diuji melalui jabatan bupati, walikota,



gubernur, Menteri atau presiden. Siapa yang berhasil melewati ujian, Allah swt menyediakan surga, dan dibalik kegagalan ada neraka.

Namun demikian, dibalik ujian ada kebaikan yang terkadang tidak dipahami oleh kita. Rosulullah saw bersabda:

عَجِبْتُ لِلْمُؤْمِنِ، إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْضِي لِلْمُؤْمِنِ قَضَاءً إِلَّا كَانَ خَيْرًا لَهُ

*“Aku takjub pada orang beriman. Sesungguhnya Allah tidaklah menakdirkan sesuatu untuk seorang mukmin melainkan pasti itulah yang terbaik untuknya.” (HR. Ahmad, 3:117. Syaikh Syuaib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini sahih).*

Kita tidak tahu rahasia apa yang ada dibalik takdir itu. Boleh jadi saat jabatan hilang, Allah swt sdg meringankan beban kita di hari kiamat. Boleh jadi saat kesehatan menurun dan saat harta berkurang, saat itu Allah swt sdg mempersiapkan surga untuk hambaNya yang sabar dan ikhlas menerima ujian itu.

Allah swt berfirman:

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“... Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216)*

Hadirin, manusia umumnya hanya dapat melihat dari sesuatu yang bersifat lahir, sedangkan rahasia dibalik itu tidak dipahami secara pasti. Namun Allah swt mengingatkan bahwa, boleh jadi sesuatu yang dibenci merupakan kebaikan bagi kita. Dan boleh jadi sesuatu yang dicintai merupakan keburukan yang dapat menjerumuskan masa depan manusia.

Karena itu, seorang muslim harus tetap nyaman dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Bahagialah dulu untuk meraih sukses, bukan mengejar sukses dengan mengabaikan kebahagiaan. Karena itu, kalau ingin sukses jangan keluar dari zona nyaman, tapi buat semua zona menjadi nyaman, atas dasar iman dan ikhlas.

**Kedua, Ikhlas.** Hadirin, kunci akhirat itu bukan pintar, atau bagusnya amalan. Tapi kunci akhirat adalah ikhlas. Rosulullah saw bersabda: *“Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (menilai) keikhlasan hatimu”.* (HR. Muslim). Dalam hadis lain Rosulullah saw bersabda:



إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ مِنْ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتِغَى بِهِ وَجْهَهُ

“Sesungguhnya Allah tidak akan menerima amalan kecuali apa yang dilakukannya (didorong oleh keinginan) ikhlas hanya untuk memperoleh wajahNya (ridho Allah swt)” [HR. An-Nasa’I no. 3140, dishahihkan Al-Albani]....*jelaskan isi HADIS QUDSI ttg ikhlas utk mencari ridho Allah*

الله أكبر والله الحمد

**Ketiga, Berbuat baik dan Beramal Saleh.** Hadiirn, Allah swt berfirman:

• **إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا**

*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. (QS Al-Isro:7).*

Berbuat baik itu bukan karena orang lain baik pada kita, dan bukan berharap balasan atas kebaikan yang kita lakukan. *Berbuat baikpun hakikatnya bukan untuk membantu orang, tapi dalam rangka menitipkan keselamatan kita kepada Allah swt.* Karena itu, berbuat baik itu *bukan sekedar kewajiban, tapi merupakan kebutuhan bagi orang yg paham akan akhirat .*

Rosulullah saw bersabda:

وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Dan siapa yang membantu orang yang sedang (menghadapi) kesulitan, niscaya Allah akan memberikan kemudahan baginya dari kesulitan di dunia dan akhirat (HR Muslim). *bkn ingin disebut orang baik. tp ingin dibebaskan dari kesulitan*

Hadirin, seorang walikota, gubernur, Menteri atau presiden, yang *Hari Kiamat* membubuhkan tanda tanganya untuk membebaskan masyarakat dari kesulitan hidup, kelak tanda tangan para pejabat itu akan menjadi saksi dimana Allah swt akan membebaskan ~~kita~~ dari kesulitan hidup di dunia dan di akhirat. Seseorang yang membebaskan tetangganya dari kesulitan biaya sekolah anaknya, kelak Allah swt akan membebaskan dari kesulitan hidup kita di dunia dan akhirat. Karena itu, jadikan harta, jabatan dan ilmu sebagai alat kebaikan untuk membebaskan kita dari kesulitan hidup di dunia dan akhirat.

Selain itu, Allah swt menjanjikan pertolongan di hari kiamat dan surga bagi orang yg berbuat baik. Allah swt berfirman:



bkn ingin disebut orang saleh, kpsi ingin dilindungi  
dan diselamatkan di Hari Kiamat  
↓

وَيُطْعَمُونَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا \* إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا  
نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا \* إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا \* فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ  
ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا \* وَجَزَّاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا

Artinya: "Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan, (8) (seraya berkata), "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah *karena mengharapkan ridha Allah*, kami *tidak mengharapkan balasan dan terima kasih dari kamu*. (9) Sungguh, kami takut akan (azab) Tuhan pada hari ketika orang-orang berwajah masam lagi penuh kesulitan." (10) *Maka Allah melindungi mereka dari kesusahan pada hari itu dan memberikan keceriaan dan kegembiraan kepada mereka*. (11) Dan Dia *memberi balasan berupa surga* dan pakaian sutera kepada mereka karena kesabarannya." (QS Al-Insan: 8 -11).

Seorang pemimpin yang menolong bawahan dari kesulitan hidupnya tanpa berharap balasan dan ucapan terima kasih, kelak di Hari Kiamat Allah swt akan *melindungi dan dan memberi keceriaan dan kegembiraan kepadanya*. Kemudian Allah swt akan memasukannya ke dalam surga.

Selain itu, harap dipahami bahwa kunci sukses untuk memperoleh kehidupan yang terbaik, bukan sekedar bekerja keras dengan pengorbanan yang besar, tapi ma' saleh. Allah swt berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ  
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, *maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*.(QS 16 An-Nahl: 97)

#### **Keempat, Hindari Hasud dan kedholiman:**

Hasud dapat memakan amalan kebaikan, dan kedholiman akan mendorong seseorang masuk neraka. Allah swt berfirman:

وَلَا تَرْكَبُوا إِلَىٰ الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ١١٣

Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan (QS Hud: 113)

Jangan rusak amal dengan hasud dan kedholiman, karena kedholiman dapat menyeret manusia ke api neraka. Kedholiman, lahir dari nafsu dan



kepentingan buruk yang dimurkai oleh Allah swt. Rosulullah saw mengingatkan bahwa, manusia yang paling rugi dan yang paling buruk di Hari Kiamat adalah mereka yang waktu di dunianya di jauhi oleh sesama, karena takut akan lisan dan tanganya.

Karena itu, Selesaikan Semua Perkara Dunia Sebelum Meninggal. Karena tidak ada satu perkara yang belum terselesaikan di dunia akan bebas di Hari Kiamat. Allah swt berfirman:

اللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٦٩

Allah akan mengadili di antara kamu pada hari kiamat tentang apa yang kamu dahulu selalu berselisih padanya (QS Al-Haj: 69)

Selesaikan perselisihan sebelum Malaikat Izrail datang memanggil. Kembalikan harta haram yang masih menempel di fondasi rumah sebelum ajal tiba. Minta maaf kepada sesama atas keburukan yang kita lakukan sebelum datangnya kematian.

### ***Kelima, Tumbuhkan Sikap Saling Mengerti Dan Sikap Saling Percaya***

Kekuatan rumah tangga dan kekuatan negara bukan terletak dari fasilitas hidupnya yang bagus, tapi tergantung dari ada-tidaknya sikap saling mengerti dan saling percaya untuk membangun kebersamaan dan persatuan. Sebesar apapun fasilitas yang kita miliki, akan hancur apabila orang-orang yang ada di dalamnya saling bertengkar secara terus menerus.

Allah swt mengingatkan:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS 8 Al-Anfal: 46).

Untuk itu, jadikan semangat Iedul Adha sebagai gerbang untuk membuka tumbuhnya sikap saling memaafkan. Karena sikap itu berpahala surga. Rosulullah saw bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُشْرَفَ لَهُ الْبُنْيَانُ ، وَتُرْفَعَ لَهُ الدَّرَجَاتُ فَلْيَعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَهُ ،  
”وَلْيُعْطِ مَنْ حَرَمَهُ ، وَلْيَصِلْ مَنْ قَطَعَهُ”

***“Barangsiapa yang ingin dibangun baginya bangunan di Surga dan diangkat derajatnya, maka hendaknya ia memaafkan orang yang mendzaliminya, memberi kepada orang yang pernah menahan hakmu, dan menyambungkan silaturahmi kepada orang yang memutuskannya.”***  
(HR. Thabrani).



Hadirin, Yang didambakan di hari kiamat oleh orang-orang yang beriman adalah dicatat oleh Allah swt sebagai orang saleh yang gemar bersodakoh. *ditulangi orang ya medelini kita ke surga*  
**Keenam, Hindari Penyesalan Akhirat.**

Allah swt berfirman:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ ۝ ١٠

Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?" (QS Al-Munafiqun: 10)

Kalau kita bisa mendengar jeritan manusia yang ada di alam kubur, mereka berteriak untuk dapat dikembalikan ke dunia dan berjanji akan menjadi orang saleh yang gemar bersodakoh.

Saat ini kita masih diberi kesempatan oleh Allah untuk menjadi orang saleh, dan banyak jalan menuju surga melalui sodakoh.

Kalau ada diantara manusia yang tetap dengan perilaku menyimpang, Allah swt mengingatkan dalam hadis qudsi:

أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَحِبِّ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مَفَارِقُهُ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ شَرَفُ الْمُؤْمِنِ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ، وَعِزُّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ

“Jibril mendatangiku lalu berkata: “Wahai Muhammad! Hiduplah sesukamu, karena sesungguhnya kamu akan mati, cintailah siapa yang kamu suka, karena sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya dan berbuatlah sesukamu, karena sesungguhnya engkau akan diberi balasan karenanya.” Kemudian dia berkata:” Wahai Muhammad! Kemuliaan seorang mukmin adalah berdirinya dia pada malam hari (untuk shalat malam), dan keperkasannya adalah ketidakbutuhannya terhadap manusia.” (HR. ath-Thabarani).

الله أكبر والله الحمد

Hadirin, suatu kebahagiaan apabila hari ini orangtua bisa berkorban. Karena itu, sediakanlah hewan kurban untuk orangtua sebagaimana mereka telah lama berkorban untuk kita



Dulu orangtua kita tidak pernah merasa takut miskin untuk menjual apapun demi masa depan anak-anaknya. Orangtua tidak pernah mengeluh tatkala berkorban untuk kebutuhan sekolah anak-anaknya. orangtua tetap ikut senang apabila melihat anak-anaknya hidup sukses dan bahagia, sekalipun tidak menjamin orangtuanya ikut bahagia saat anaknya Bahagia

Rosulullah saw mngingatkan bahwa, Rido Allah swt tergantung ridho ornagtua, dan benci Allah swt tergantung benci orang tua.. karena itu, surga akan tertutup bagi anak-anak yang durhaka dan dibenci orangtua.

Yang paling tidak disenangi oleh orangtua adalah, **ketika anaknya membentak**. Juga ketika dan tidak berdaya, tak seorangpun anak-anaknya menyempatkan waktu untuk menengok orangtuanya.

Orangtua hanya bisa mengadu kepada Allah swt, *“Ya Allah, ketika badanku sehat dan anaku masih lemah, aku peluk dalam gendongan dengan penuh kasih sayang. Dan ketika hartaku berlimpah, dan anaku belum punya apa-apa, aku tidak habiskan uangku untuk kebutuhan anak-anak. Ya Allah, aku tidak menyesali asalkan anaku sehat, bisâ makan, dan bisa sekolah. Sekarang ya Allah, badanku sudah lemah, sementara anak-anaku tumbuh kuat. Kini aku telah jatuh miskin ya Allah, sementara anak-anaku telah menjadi orang terhormat. Tapi mereka tidak terhormat di hadapanku ya Allah. Mereka lebih memilih pekerjaanya daripada menengok dan memperhatikan kami.*

*Ketika hartanya berlimpah, tak sekalipun mereka mengajakku untuk bisa bersujud di depan RumahMu Yang Agung (Baitullah). Seandainya aku masih kuat seperti dulu wahai Allah, aku akan tetap merelakan semua kekayaanku untuknya.”*

Hadirin, sukses itu ada dibalik ridho Allah swt. dan ridho Allah tergantung ridho orangtua. Untuk mencari sukses, tidak perlu bersembah sujud pada pimpinan atau siapapun. cukup cari ridho orangtua. Di situ Allah swt akan menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan bagi anak-anak soleh. Karena itu, hindari sikap yang dapat melukai hatinya. Karena luka hati orangtua akan menjadi sumber kegagalan dalam hidup, dan boleh jadi Surgapun tertutup bagi anak durhaka seperti itu.



## DOA KHUTBAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ  
مُسْلِمُونَ

Hadirin, mari kita berdoa kepada Allah swt:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ  
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

Ya Allah, Engkau yang mendengar segala permohonan kami. Engkau yang mengetahui semua rahasia yang ada dalam hati kami. Kami hamba-Mu yang datang dengan berlumurkan dosa dan kemaksiatan, memohon ampunan kepadaMu.

Ya Allah, kenikmatan dunia yang Engkau titipkan kepada kami, ternyata telah menyebabkan kami melampauai batas-batas yang Engkau tetapkan. Tak ada yang mengetahui dosa dan keburukan kami, kecuali Engkau dan kami ya Allah. Karena itu, maafkan dosa-dosa kami, dosa ibu dan bapak kami, dosa anak, istri dan suami kami. Dan dosa para pemimpin kami.

Ya Allah, jadikanlah sebaik-baiknya sisa umur kami, sisa umur yang bermanfaat bagi sesama. Tanamkan kepada kami kerinduan untuk menjadi ahli ibadah dan ahli kebaikan. dan jangan biarkan kami hidup bergelimang dosa dan kemaksiatan.

Ya Allah, lindungi orangtua kami dalam mengisi sisa hidupnya di hari tua. Berikan kami kesempatan untuk dapat membahagia orangtua di ujung akhir hayatnya. Maafkan kami yang kerap melukai hati orangtua.

Ya Allah, banyak diantara saudara-saudara kami yang tiba-tiba kehilangan orang tercintanya. Mereka telah pergi menghadapMu. Dulu kami masih bisa bersujud bersama di lapangan terbuka ini. Kini mereka telah tenang disisiMu. Maafkan mereka ya Allah, tempatkan di tempat yang Engkau Rahmati. Maafkan kami, karena sampai akhir hayatnya kami tidak dapat membahagiakan orang-orang yang kami cintai. Maafkan dan sayngi kami ya Allah. Pertemukan kami dengan orang-orang yang kami cintai dalam SurgaMu. *Amien ya arhamar roohimien.*

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ